

Komunikasi Organisasi Dalam Memperkuat Sikap Kolektif Kolegial Pada Karang Taruna Kelurahan Pakis Kota Surabaya

¹Tommy Bayu Aziz Pratama, ²Noorshanti Sumarah, ³Widiyanto Ekoputro
¹²³Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
email: tommybayu27@gmail.com

Abstract

This research uses a descriptive qualitative research type. Data collection techniques carried out by researchers namely through observation, interviews and documentation. The data were then analyzed using the Likert Connector theory. The results of this study indicate that leadership communication strengthens the mutual cooperation attitude that has been carried out by the Chair of the Karang Taruna Pakis Surabaya Village. The researcher found that the Karang Taruna organization in Pakis Village only uses four communication styles, namely Equalitarian Style, Structuring Style, Dynamic Style, and Relinquishing Style. The managerial system in decision making carried out by the chairman of Karang Taruna Pakis Village, applies one of the leadership styles, namely the inviting and participating style. Wakabid organization as a liaison pin between administrators, members and the chairman of the Karang Taruna Pakis Village.

Keywords: Leadership Communication, Collective Colegial, Karang Taruna Pakis Village

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis menggunakan teori Penyambung Likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kepemimpinan dalam memperkuat sikap gotong royong yang selama ini dijalankan oleh Ketua Karang Taruna Kelurahan Pakis Surabaya. Peneliti menemukan bahwa di organisasi Karang Taruna Kelurahan Pakis hanya memakai empat gaya komunikasi, yaitu *Equalitarian Style, Structuring Style, Dynamic Style, dan Relinquishing Style*. Sistem manajerial dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh ketua Karang Taruna Kelurahan Pakis, menerapkan salah satu gaya kepemimpinan yaitu gaya pengajak serta. Wakabid organisasi sebagai peniti penyambung antara pengurus, anggota dengan ketua Karang Taruna Kelurahan Pakis.

Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, Kolektif Kolegial, Karang Taruna Kelurahan Pakis.

Pendahuluan

Manusia dalam perannya sebagai makhluk sosial, akan selalu berinteraksi dengan orang lain karena semenjak dilahirkan manusia sudah mempunyai naluri untuk hidup berkawan. Di dalam kehidupan sosial seseorang tidak bisa lepas dari peran organisasi. Mulai dari organisasi di masyarakat, organisasi di sekolah, organisasi di kampus, dan lain sebagainya. Dalam sebuah organisasi selalu ada seorang yang berperan sebagai pemimpin. Sebagai sosok pemimpin yang mengayomi, mengatur jalannya organisasi, serta memiliki sifat amanah. Pemimpin di suatu organisasi merupakan salah satu komponen penting dalam berjalannya roda organisasi. Seorang pemimpin harus mempunyai sikap kepemimpinan yang baik. (Dayaksini & Hudaniah, 2009)

Masalah kepemimpinan sama tuanya dengan sejarah manusia, untuk itu kepemimpinan pasti membutuhkan manusia. Apakah orang dalam masyarakat atau organisasi tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya tanpa adanya seorang pemimpin? Sedikitnya terdapat enam alasan yaitu: (a) karena banyak orang memerlukan figur pemimpin, (b) dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya, (c) sebagai tempat pengambilan resiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya, dan (d) sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan. (Rivai & Mulyadi, 2010)

Penelitian ini difokuskan di organisasi Karang Taruna Kelurahan Pakis Surabaya sebagai generasi penerus bangsa yang harus dibina, dilatih, dan diarahkan ke hal-hal yang positif agar memberikan kesejahteraan sosial dilingkungan masyarakat. Anak muda sebagai aktor dari proses perubahan lingkungan makro sering dilupakan bahwa pada umumnya perubahan bangsa ini sebagian besar dilakukan oleh anak muda. Pemuda juga yang menegaskan cita-cita akan berdirinya Negara Indonesia. Oleh karena itu, dalam membangun bangsa ini diperlukan wadah organisasi sosial kepemudaan seperti Karang Taruna agar pemuda terus tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial. Sama seperti layaknya organisasi lainnya yang juga memiliki ideologi masing-masing, dan memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda setiap pemimpinnya. (Widodo et al., 2022).

Timbulnya permasalahan kesalah pahaman antar pengurus dan misskomunikasi yang ada di tubuh organisasi Karang Taruna Kelurahan Pakis sering terjadi, maka penelitian ini menjadi sebuah rujukan bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai penguatan sikap gotong royong di Karang Taruna Pakis Surabaya yang dilakukan oleh kepengurusan Karang Taruna Kelurahan Pakis Surabaya yang hampir berjalan dua tahun kepengurusan yaitu periode 2020 hingga sekarang. Karang Taruna sendiri memiliki nilai gotong royong sudah sangat melekat dan dilakukan dengan bermacam pengimplementasian.

“Komunikasi Organisasi dalam Menguatkan Sikap Kolektif Kolegial Karang Taruna Kelurahan Pakis Kota Surabaya” dengan penelitian terdahulu yang telah saya gunakan sebagai referensi dapat ditemukan kesamaan yaitu sama-sama dilakukan penelitian dengan gaya kepemimpinan terkait menjalin hubungan yang baik antara pimpinan dan anggota. Terkait pembeda anatara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu ada pada fokus penelitian dimana saya menggunakan divisi didalam Karang Taruna Kelurahan Pakis Kota Surabaya, terutama gaya kepemimpinan Karang Taruna Kelurahan Pakis Kota Surabaya. Maka dari itu masalah terkait gaya kepemimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi, penelitian ini yang menonjolkan gaya kepimpinan serta menarik peran aktif kepada masyarakat khususnya untuk pemuda dalam hal gotong royong. Metode penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif agar dapat mengeksplorasi dan memahami setiap divisi atau individu dari organisasi yang bersangkutan.

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi yang terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hirarkris antara yang satu lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan (Pace and Faules, 2002: 20). Dalam buku *human communication*, Stewart L. Tubbs dan Sylvia. Moss mengungkapkan ada enam gaya komunikasi, yaitu: *Controlling Style, Equalitarian Style, Structurin Style, Dynamic Style, Relinquishing Style, Withdrawal Style*

Likert dalam Masmuh menunjukkan peranan yang berguna dan sentral yang diperankan komunikasi dalam sistem-sistem ini. Komunikasi merupakan basis untuk hamper seluruh dimensi yang merupakan bagian dari profil organisasi. Ciri-ciri komunikasi kepemimpinan dapat berpusat di sekitar isu kepercayaan. Tingkat kepercayaan dan saling percaya antar atasan dengan bawahan sangat berkaitan dengan bagaimana kebebasan bawahan berbicara dengan atasan mengenai pekerjaannya. Selanjutnya mempengaruhi jumlah dan keseksamaan informasi yang diperoleh atasan, jika mereka perlu mengambil keputusan atau melimpahkan wewenang pengambilan keputusan. (Masmuh, 2010).

Penelitian yang berfokus kepada kepemimpinan di dalam organisasi Karang Taruna Kelurahan Pakis Kota Surabaya. ini akan menjawab mengenai bagaimana Komunikasi Organisasi yang melibatkan Ketua Karang Taruna Kelurahan Pakis Kota Surabaya dalam Menguatkan Sikap Kolektif Kolegial atau gotong royong?

Metode Penelitian

Dalam penelitian yang mengangkat tentang komunikasi kepemimpinan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis studi penelitian. Dapat dikatakan di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Metode pengumpulan data merupakan hal yang penting pada sebuah penelitian. Metode adalah strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan atau diinginkan. Kunci dari sebuah keberhasilan penelitian dapat bergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dapat memperoleh keterangan dan bahan informaaai yang dapat dipercayai. Data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara dan studi dokumen.

Data primer sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Sumber data utama dicatata melalui catatan tertulis, perekaman, pengambilan foto. Meliputi informan yang terdiri dari pengurus pada Karang Taruna Kelurahan Surabaya yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta wakil ketua bidang organisasi. Data sekunder berupa bukti dari catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam sebuah arsip (data dokumenter) yang dapat dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Dalam hal ini didapatkan dari lembaga perusahaan maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sebagaimana pada umumnya dalam mengumpulkan sebuah data penelitian membutuhkan beberapa metode yang harus dilakukan karena metode merupakan salah satu cara yang harus ditempuh dalam rangka untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data kualitatif adalah sebagai berikut : Teknik observasi atau pengamatan, teknik wawancara, dokumentasi.

Teknik analisis data pada kegiatan ini yaitu menyusun data yang sudah diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi serta data lainnya yang sistematis untuk membantu perolehan informasi. Teknik analisis data ini digunakan yaitu: Reduksi data, penyajian data. Untuk pengabsahan data menggunakan triangulasi teknik untuk digunakan dengan tujuan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek observasi atau dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain.

Hasil Pembahasan

Komunikasi organisasi oleh Ketua Karang Taruna Kelurahan Pakis Surabaya dilakukan komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah mempunyai suatu sistem umpan-balik yang terpasang tetap di dalamnya yang memungkinkan komunikator dapat memperoleh umpan-balik pesan yang disampaikan. Komunikasi dua arah sangat mudah dijumpai dalam proses komunikasi formal - informal, lisan-tertulis, verbal-nonverbal, maupun keatas-ke bawah, ke samping.

Keputusan yang diambil oleh ketua Karang Taruna Kelurahan Pakis tidak mutlak dan melekat pada pengurus-pengurus saja, tetapi keputusan itu diambil berdasarkan rapat dan koordinasi dengan bidang tertentu yang mempunyai tupoksi dalam pekerjaan tersebut. Keputusan yang di ambil oleh ketua juga dilihat dari program dan kegiatan atau keadaan yang dihadapi, kebijakan itu merupakan keputusan bersama, sebagai organisasi maka seluruh pengurus bidang yang ada dapat dilibatkan dalam menentukan keputusan tersebut. Keputusan tersebut diambil melalui rapat umum bersama seluruh pengurus dan anggota. Selain itu keputusan yang diambil oleh ketua tidak mutlak. Dalam pelaksanaannya pengurus tersebut di berikan tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan kegiatan dan program yang dilaksanakan.

Komunikasi yang dilakukan ketua kepada para pengurusnya guna melakukan pengambilan keputusan juga tidak hanya dilakukan secara sepihak oleh ketua. Ketua tetap membutuhkan pertimbangan dari para pengurus dalam mengeluarkan sikap organisasi. Komunikasi formal yang terjadi dalam suatu organisasi memang pasti akan terjadi, karena dalam organisasi pasti memiliki garis struktur di dalamnya. Selain itu, dalam organisasi juga terjadi komunikasi secara informal.

Kegiatan tampung aspirasi lainnya juga terjadi yang bila mana ketua memberikan jadwal untuk berkumpul itu disepakati oleh seluruh pengurus Karang Taruna yang diwajibkan untuk mengikutinya, untuk kegiatan yang sudah dijadwalkan tersebut lebih bersifat formal dan pada saat pembawaannya pada saat rapat bisa santai tetapi juga serius. Kegiatan tampung aspirasi yang digiatkan oleh karang taruna juga didasarkan karena adanya aturan dalam organisasi. Kegiatan ini memang diperlukan untuk memaksimalkan berjalannya program kerja atau kegiatan di karang taruna sendiri, karena memang untuk membuat suatu program kerja atau kedepannya juga dibutuhkan aspirasi dari masing-masing bidang yang ada.

Komunikasi lisan dan tatap muka memungkinkan diperolehnya umpan balik (feedback) yang cepat. Bahkan di era yang teknologinya semakin maju ini, manusia tidak perlu lagi mengkhawatirkan jarak yang jauh, karena dengan dibantu oleh kemajuan teknologi saat ini proses komunikasi kita kepada orang lain menjadi cepat dan tidak lagi memiliki hambatan yang dikarenakan jarak. Seperti yang dilakukan pimpinan Karang Taruna Kelurahan Pakis, yang memilih telepon sebagai alternatif saat menyampaikan informasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Pengurus Karang Taruna Kelurahan Pakis menyampaikannya melalui media sosial

Karang Taruna Kelurahan Pakis seperti whatsapp, instagram, atau saat ada diskusi yang diadakan.

Komunikasi dalam organisasi tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan. Seringkali dalam organisasi satu anggota dengan anggota lainnya terjadi salah pengertian mengenai pesan yang mereka sampaikan. Seringnya terjadi kurang memahami maksud yang disampaikan, mengira bahwa informasi yang di sampaikan bersifat politis. Efek dari informasi yang salah di artikan dapat membawa ke hubungan yang tidak bisa di percaya dan akan membawa dampak secara luas ke organisasi Karang Taruna Kelurahan.

Gaya komunikasi organisasi dalam buku *Human Communication*, Stewart L. Tubbs dan Sylvia. Moss, mengungkapkan ada enam gaya komunikasi yaitu Controlling Style, Equalitarian Style, Structuring Style, Dynamic Style, Relinquishing Style, dan Withdrawal Style. Dari keenam gaya komunikasi tersebut, setelah di analisis oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa diorganisasi Karang Taruna Kelurahan Pakis hanya memakai empat gaya komunikasi, yaitu Equalitarian Style, Structuring Style, Dynamic Style, dan Relinquishing Style.

Kepemimpinan dalam organisasi merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Kepemimpinan adalah faktor penting dalam sukses tidaknya suatu organisasi serta manajemen. Kepemimpinan penting dalam memanfaatkan dan mengelola potensi setiap anggota dengan cara yang tepat. Sedangkan, untuk pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil dari proses mental yang membawa pada pemilihan suatu jalur Tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia.

Proses pengaktualisasian program kerja di Karang Taruna Kelurahan Pakis, dilakukan dengan memberikan pengarahan berupa saran-saran dan untuk teknisnya ketua mempercayakan kepada pengurusnya. Sebagai pengurus juga lebih menyukai model kepemimpinan seperti itu, karena ketua memiliki kepercayaan kepada pengurus sehingga pengurus dapat lebih terbuka dan dapat berinovasi untuk keberhasilan program kerja yang akan dilaksanakan. Ketua juga memerlukan pendapat, saran, atau masukan dari pengurus. Proses penyelesaian masalah yang dilakukan ketua dalam organisasi yaitu jika masalahnya masih bisa diatasi sendiri maka ketua akan melakukan penyelesaian masalah sendiri dan jika masalahnya membutuhkan pendapat para pengurus maka ketua juga tidak serta merta melakukan pengambilan keputusan secara sepihak, namun melalui rapat dalam organisasi yaitu musyawarah untuk menerapkan sikap kolektif kolegial.

Pengambilan keputusan melalui musyawarah untuk mufakat merupakan ciri organisasi yang berprioritas “bekerja bersama” karena dengan menghargai pendapat anggotanya dan mempercayai bahwa pendapat dari banyak orang dapat memberikan alternatif-alternatif jawaban yang positif untuk kemajuan organisasi. Selain itu, dalam proses pengambilan keputusan oleh ketua saat menghadapi masalah organisasi yang bersifat mendesak atau urgent maka ketua akan mengambil keputusan sendiri. Dalam hal ini, pengurus juga tidak merasa keberatan, karena memang tugas seorang pemimpin adalah untuk menentukan yang terbaik bagi organisasi dan para anggotanya, pengurus percaya akan sikap yang diambil oleh ketua demi kebaikan organisasi kedepannya dan juga memang dalam organisasi seorang ketua juga harus bisa bersikap entah saat dalam keadaan terdesak atau tidak, keputusan seorang ketua juga diperlukan. Walaupun adakalanya seorang pemimpin mengambil keputusan yang salah dan dapat merugikan organisasi, tetapi dalam hal ini pengurus percaya bahwa meskipun keputusan yang diambil salah itu lebih baik dibandingkan tidak melakukan tindakan apapun sama sekali. Dan dalam organisasi tidak semuanya berjalan sesuai apa yang direncanakan wajar jika suatu saat akan mengalami pergerakan didalamnya.

Riset Likert membawanya kepada empat sistem manajemen, teori tersebut memperkenalkan empat gaya kepemimpinan yaitu gaya penguasa mutlak, gaya penguaya semi mutlak, gaya penasehat, dan gaya pengajak serta. Sistem manajerial dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh ketua Karang Taruna Kelurahan Pakis, hanya menerapkan salah satu gaya yaitu gaya pengajak serta.

Pencerminan sikap gotong royong dalam organisasi Karang Taruna Kelurahan Pakis, seperti melakukan kegiatan seperti 17 agustusan, jalan sehat, dan acara lainnya. Maka dari itu kita sebagai pengurus akan saling membagi tugas, atau dengan agenda tahunan dengan mengadakan agenda tahunan kita bergotong royong sebelum dan sesudah pelaksanaan seperti saling mengevaluasi. Selain itu juga ada agenda ngopi dengan pengurus-pengurus, dengan harapan dengan adanya agenda yang selama ini dilakukan secara tidak langsung untuk memperkuat sikap gotong royong. Organisasi Karang Taruna Kelurahan Pakis berharap anggota organisasinya dapat mengimplementasikan sikap gotong royong di tengah-tengah masyarakat, dengan begitu gotong royong sebagai karakter bangsa Indonesia tetap ada walaupun dengan pengimplementasian yang beragam dimasanya.

Merujuk ke permasalahan yang ada di Karang Taruna Kelurahan Pakis, munculnya kelompok yang menentang. Dalam suatu kepemimpinan akan ada kelompok pendukung dan kelompok menentang, Karang Taruna Kelurahan Pakis melakukan pemetaan cabang-cabang yang mendukung atau oposisi. Sistem check and balances terhadap pengurus-pengurus yang ada. Dengan melakukan pembagian jobdesc dalam kepengurusannya, dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu diplomasi secara internal dan diplomasi secara eksternal. Wakabid organisasi bergerak secara internal organisasi, seperti saat ada permasalahan munculnya kelompok yang kurang sependapat, maka pengurus yang memiliki hubungan pribadi dan memiliki kedekatan emosional akan menjadi mediator dalam menyuarkan aspirasi pengurus yang kurang sependapat. Tujuannya bukan hanya semata-mata agar pengurus yang kurang sependapat menjadi pendukung. Tapi tujuan pengurus adalah menyamaratakan program dan kinerja Karang Taruna Kelurahan Pakis.

Berawal dari permasalahan yang tumpang tindih dan kurang sependapat di Karang Taruna Kelurahan Pakis. Dalam proses penggalan data lapangan, peneliti menemukan bahwa kepengurusan ketua Karang Taruna Kelurahan Pakis ini telah dilakukan pembagian jobdesc kepada pengurus, disini unit kerja wakabid organisasi menjalin komunikasi dan kedekatan secara emosional terhadap pengurus-pengurus tumpang tindih agar bisa Kembali bersinergi Bersama dengan kepengurusan dalam mencapai nilai gotong royong di Karang Taruna Kelurahan Pakis.

Tingkat program gerakan cenderung berkiblat pada aspirasi dari bawah yang menjadi pusat perhatian mereka adalah segi-segi manusiawi dari masalah-masalah para anggota dan usaha pembentukan suatu kelompok kerja yang efektif. Dengan sasaran capaian yang tinggi termasuk manajemen yang berkiblat pada bawahan. Para pelaksana tergolong melaksanakan kerja dengan baik demi kepuasan dan demi pencapaian sasaran. Peran wakabid organisasi sebagai peniti penyambung atau juga bisa dibilang sebagai mediator pengurus yang tumpang tindih terhadap kepengurusan ketua Karang Taruna Kelurahan Pakis.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai Komunikasi Organisasi Karang Taruna Kelurahan Pakis dalam menguatkan sikap kolektif kolegial dengan memakai teori peniti penyambung oleh Likert, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Komunikasi organisasi yang dilakukan ketua Karang Taruna Kelurahan Pakis menggunakan komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah ini juga dijumpai dalam proses komunikasi formal informal, lisan-tertulis, verbal-non verbal, keatas-kebawah, dan ke samping. Gaya komunikasi organisasi dalam buku human communication, Stewart L. Tubbs dan Sylvia. Moss, mengungkapkan ada enam gaya komunikasi yaitu Controlling Style, Equalitarian Style, Structuring Style, Dynamic Style, Relinquishing Style, dan Withdrawal Style. Dari keenam gaya komunikasi tersebut, setelah di analisis oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa di organisasi Karang Taruna Kelurahan Pakis hanya memakai empat gaya komunikasi, yaitu Equalitarian Style (komunikasi secara terbuka dan bersifat informal), Structuring Style (komunikasi secara garis struktural dalam organisasi), Dynamic Style (komunikasi yang dinamis dan berorientasi pada tindakan), dan Relinquishing Style (komunikasi yang mencerminkan kesediaan menerima saran, pendapat atau gagasan).

Kepemimpinan dalam organisasi adalah gaya pengajak serta. Gaya pengajak serta merupakan gaya sportif dengan tujuan agar organisasi berjalan baik melalui partisipasi nyata pengurus. Informasi berjalan ke segala arah dan pengendalian dijalankan di setiap tingkatan dengan adanya pembagian jobdesc pengurus oleh ketua untuk menjalin kedekatan emosional dan membantu menyalurkan aspirasi pengurus-pengurus. Orang berkomunikasi dengan bebas, terbuka, dan berterus terang, hampir tanpa rasa takut terhadap hukuman dengan adanya kegiatan jaring aspirasi melalui ngopi bareng yang bersifat informal dan formal. Dalam kondisi semacam ini bisa ditarik benang merah sebagai kesimpulan bahwa tingkat peran serta pengurus atau anggota paling tinggi, menghasilkan tingkat progresivitas yang paling tinggi pula.

Proses penguatan sikap gotong royong ini ketua Karang Taruna Kelurahan Pakis melakukan pembagian jobdesc guna menjalin kedekatan dengan cabang-cabang baik yang oposisi atau pendukung. Disini wakabid organisasi berperan sebagai peniti penyambung cabang yang oposisi terhadap pengurus dan membantu menyampaikan apa yang menjadi aspirasi. Dan dengan berjalannya kepengurusan hampir dua tahun ini dipaparkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh ketua Karang Taruna Kelurahan Pakis dalam rangka merangkul pengurus-pengurus dan menghasilkan prosentase 70%. Dengan adanya angka presentase 70% yang baik ini, menjadikan pengurus sudah semakin menunjukkan progresivitasnya dalam gerakan-gerakan yang semakin masif.

Daftar Pustaka

- Aprilianti, S., Pratiwi, R. N., & Rengu, S. P. (2015). Gaya Kepemimpinan Lurah Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi Pada Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(1), 96–101.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Mahasatya.
- Ashary, L. (2016). *Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo*. 725–738.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bintaro, R. (1980). *Gotong-Royong : Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia*. Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Dayaksini, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial (Revisi)*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Khomsahrial, R. (2011). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Masmuh, A. (2010). *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktek*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Perkasa, M. A., Wibowo, J. H., & Norhabiba, F. (2018). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Richeese Factory Cabang Surabaya. *Representamen*, 4(02), 15–25. <https://doi.org/10.30996/v4i02.1736>
- Rakhmat, J. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi : Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2010). *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Roudhonah, H. (2019). *Ilmu Komunikasi (Revisi)*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Sendjaja, S. D., Rahardjo, T., Pradekso, T., & Sunarwinadi, I. R. (2014). *Teori Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudaryanto, E. (2020). Strategi Realokasi APBD Untuk Penanggulangan Pamdemi Covid-19 Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah “X.” *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 235–240. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/254>
- Widodo, A. S., Kumara, D., & Wardani, S. (2022). Reorientasi Peran Karang Taruna : Mengembangkan Manajemen Organisasi Yang Selaras Dengan Konteks Pembangunan Daerah. *Jurnal Abdimas Tridharma Manajemen*, 3(2), 16–24.